

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMECAHAN MASALAH POLYA
DI KELAS IV SDN 29 DADOK TUNGGUL HITAM PADANG

TESIS



Oleh

WENRAYENITA
NIM 1104337

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar *Magister Pendidikan*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Wenrayenita. 2013.” Improving the Students’ Activity and Learning Achievement in mathematics through Polya- Problem Solving Model on Students Class IV of Elementary School of 29 Dadok Tunggul Hitam Padang”. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The research was based on the low activity and learning Achievement in mathematics on money topics in students class IV of elementary school of 29 dadok tunggul hitam Padang. This could be seen from the students’ average score in daily test which was under the minimum standard of achievement (KKM). This research was aimed at improving the students; activity and learning achievement by using Polya- problem solving model.

The type of the research used was experimental research which used qualitative and quantitative approach. This research was conducted in two cycles in which each cycle consisted of three meeting and four phases: planning, acting, observing and reflecting. This research was conducted in the first semester on academic year 2012/2013 at SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang. The subject of this research was the students in class IV of SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang that consisted of 30 students.

In collecting the data, the researcher used observation sheet, document and a test. The data then was analyzed descriptively.

The result of the research showed that the used of Polya-problem solving model could improve the students’ activity and their learning achievement as well in class IV of SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang. This could be seen from the improvement of the students’ activity in which the number of the students who had achieved the KKM score improved from 48,9 % in the first cycle into 77,3 % in the second cycle. In learning achievement, the percentage of the students who had achieved the KKM score improved from 40 % in the first cycle into 77 % in the second cycle. Based on research findings, it can be concluded that (1) use Polya problem solving model can enhance students’ learning activities students in class IV of elementary school of 29 Dadok Tunggul Hitam, (2) use Polya problem solving model can enhance learning achievement students’ mathematics in class IV of elementary school of 29 Dadok Tunggul Hitam.

Wenrayenita, 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pemecahan Masalah Polya di Kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik dalam materi uang di kelas IV SDN Dadok Tunggul Hitam Padang. Hal ini, terlihat pada nilai ulangan harian peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga pembelajaran pada materi uang belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013 di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan tes di akhir siklus. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pemecahan masalah Polya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di kelas IV SDN Dadok Tunggul Hitam Padang. Hal ini terlihat pada aktivitas belajar peserta didik, pada siklus I prosentase peserta didik yang mencapai KKM 48,9% pada siklus II meningkat menjadi 77,3%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I prosentase peserta didik mencapai KKM 40% dan pada siklus II meningkat menjadi 77%. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan model pemecahan masalah Polya dapat meningkatkan aktivitas belajar belajar peserta didik kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam, (2) penggunaan model pemecahan masalah Polya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagaimana mestinya. Tesis ini berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Masalah Uang dengan Menggunakan Model Pemecahan Masalah Polya di Kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang”. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan pada program studi pendidikan dasar konsentrasi kelas awal SD Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhaiyar, MPd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, MPd, ketua Prodi Pendidikan Dasar, sekaligus bertindak sebagai penguji, disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, ikut memberikan motivasi, sumbangan saran yang berharga dan telah memfasilitasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, MPd, MSc, selaku pembimbing I, penulis tidak akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau yang telah memberikan sumbangan pikiran yang amat berharga dari segi keilmuan, sehingga terwujudnya tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, MPd, selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pikiran secara arif,

terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Ibu DR. Mardiah Harun, MEd, dan Bapak Dr Ardipal, Mpd, selaku penguji tesis ini yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan ibu staf pengajar di program S-2 Program Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang atas bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pasca Sarjana UNP.
7. Ibu Indra Husni Narwis, MPd, selaku kepala SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang yang telah memberikan motivasi, perhatian, bimbingan, dan fasilitas dalam menempuh pendidikan di program S-2.
8. Ibu Yuhelmi, SPd selaku observer yang mengamati pelaksanaan penelitian dan memberikan saran-saran demi perbaikan tesis ini.
9. Peserta didik SD 29 Dadok Tunggul Hitam Padang khususnya kelas IV yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung yang peneliti laksanakan.
10. Keluarga besar kelas A pendidikan dasar yang selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
11. Orang tua, suami, saudara-saudara dan anak-anak penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan hanya Allah yang dapat membalasnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun teknik penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Hakekat Aktivitas	13
2. Hasil Belajar.....	17
3. Matematika.....	22
4. Model Pemecahan Masalah Polya.....	25

5. Karakteristik Peserta Didik.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. waktu Penelitian.....	39
C. Alur Penelitian.....	39
D. Prosedur penelitian.....	41
1. Tahap Perencanaan.....	41
2. Pelaksanaan Tindakan.....	41
3. Tahap Pengamatan.....	42
4. Tahap Refleksi.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	44
1. Data Penelitian.....	44
2. Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	45
2. Tes.....	45
3. Catatan Lapangan.....	46
4. Dokumentasi.....	47
5. Instrument Penelitian.....	47
G. Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I.....	50
1. Tahap perencanaan.....	50
2. Tahap Pelaksanaan.....	51
3. Tahap Pengamatan.....	72
4. Tahap Refleksi	93

B. Siklus II.....	95
1. Tahap Perencanaan.....	95
2. Tahap Pelaksanaan.....	97
3. Tahap Pengamatan.....	114
4. Tahap Refleksi.....	134
5. Pembahasan	136
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	140
B. Implikasi.	141
C. Saran..	142
DAFTAR RUJUKAN	144
LAMPIRAN.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik Kelas IV, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.....	6
2. Rubrik Skala Skor Analisis Tes.....	46
3. Presentase Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 1.....	87
4. Rubrik Skala Skor Analisis Tes 1.....	91
5. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1.....	92
6. Masalah yang Ditemukan pada Siklus 1.....	94
7. Presentase Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....	126
8. Rubrik Skala Skor Analisis Tes II.....	132
9. Hasil Belajar Siklus II.....	133
10. Persentase Peningkatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan II.....	135
11. Hasil Belajar Siklus I dan II.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahap Penggunaan Model Pemecahan Masalah Polya.....	36
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40
3. Diagram Batang Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I.....	87
4. Diagram Batang Aktivitas belajar Peserta Didik Siklus II.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	147
2. Soal Tes Siklus 1.....	176
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	180
4. Soal Tes Siklus II.....	208
5. Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	210
6. Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	216
7. Tabel Nilai Afektif Peserta Didik Siklus 1.....	222
8. Tabel Nilai Afektif Peserta Didik Siklus II.....	228
9. Catatan Lapangan Siklus I.....	234
10 Catatan Lapangan Siklus II.....	239
11 Hasil Tes siklus I.....	242
12 Hasil Tes Siklus II.....	244
13 Rekapitulasi Nilai Peserta Didik Siklus I.....	246
14 Rekapitulasi Nilai Peserta Didik Siklus II.....	247
15 Format Observasi Pembelajaran Matematika Mengenai Menyelesaikan ... Masalah yang Berkaitan Uang dengan Menggunakan Model Pemecahan Masalah Polya (aspek guru dan peserta didik) Siklus I	248
16 Format Observasi Pembelajaran Matematika Mengenai Menyelesaikan ... Masalah yang Berkaitan Uang dengan Menggunakan Model Pemecahan Masalah Polya (aspek guru dan peserta didik) Siklus II	267
17. Hasil LDK Siklus 1.....	285
18. Hasil Belajar Siklus 1.....	302
17 Hasil LDK Siklus II.....	306
17 Hasil Belajar Siklus II.....	321
18 Dokumentasi.....	325

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari aspek kemampuan kepribadian maupun kewajiban sebagai warga negara. Pelaksanaan pendidikan dilandasi oleh interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 (dalam Sudarwan, 2010:2) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Sudarwan, (2010:1) “peserta didik merupakan sumberdaya utama dalam proses pendidikan formal”. Guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Kehadiran peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pendidikan formal. Penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting diajarkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena hampir seluruh aktivitas manusia membutuhkan pengetahuan matematika. Pembelajaran matematika di SD merupakan wahana untuk membekali peserta

didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan serta menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Melalui mata pelajaran matematika peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) (2006:416) “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”.

Pemecahan masalah yang melibatkan uang merupakan salah satu ilmu yang sangat penting diajarkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena hampir seluruh aktivitas manusia membutuhkan pengetahuan uang. Pembelajaran tentang pemecahan masalah yang melibatkan uang, juga dapat membekali peserta didik di masa depannya karena dalam kehidupan sehari-hari dia selalu berhubungan dengan uang. Konsep matematika tentang memecahkan masalah yang melibatkan uang menuntut peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan memecahkan masalah yang melibatkan uang perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Sebagaimana dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) matematika di Sekolah Dasar (SD) (2006:416) bahwa “pembelajaran

matematika hendaknya dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi kehidupan peserta didik, agar peserta didik lebih mudah mengembangkan pola pikirnya untuk memecahkan masalah”. Peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian pada mata pelajaran matematika karena hampir setiap melaksanakan tes formatif tentang menyelesaikan masalah yang melibatkan uang peserta didik banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan dan matematika juga merupakan bidang studi Ujian Nasional (UN).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sebagai guru kelas IV di SD 29 Dadok Tunggul Hitam Padang pada mata pelajaran matematika tentang memecahkan masalah yang melibatkan uang, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung masih kurang. Diantaranya banyak peserta yang tidak selesai mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang belum memahami materi pelajaran tidak mau mengajukan pertanyaan kepada guru maupun temannya, begitu juga dengan pertanyaan yang diberikan guru mereka merasa takut untuk menjawab, takut salah dan takut ditertawakan temannya.

Permasalahan lain juga disebabkan karena peserta didik yang kurang kemampuannya membaca pemahaman sering menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang banyak langkah. Misalnya: Arman mempunyai uang Rp 10.000,00 ia membeli buku tulis seharga Rp 5.500,00 dan pena seharga Rp 1.500,00 kemudian ayah memberi Arman uang sebanyak Rp 7.000,00 rupanya ditengah perjalanan uang Arman hilang Rp

2.000,00. Berapakah tinggal uang Arman lagi?

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti sebagai guru menemukan bahwa sumber kesalahan peserta didik juga terletak pada guru seperti yang dipaparkan berikut ini, yaitu guru belum terbiasa memulai pembelajaran dari masalah yang autentik atau masalah kehidupan nyata yang dekat dengan peserta didik. Pembelajaran tentang memecahkan masalah yang melibatkan uang, guru biasanya memberikan masalah yang ada dalam buku paket saja. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menemukan konsep matematika, tetapi guru yang memberikan konsep kepada peserta didik. Berarti pembelajaran hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) karena peserta didik berperan sebagai pendengar dan penerima materi, tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran, hal ini membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan membosankan bagi peserta didik.

Pembelajaran tentang memecahkan masalah yang melibatkan uang, guru jarang menggunakan alat peraga tetapi hanya memberikan contoh-contoh yang ada dalam buku paket makanya, perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas berkurang. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga akan dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas, karena mereka terlibat dengan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan bantuan alat peraga konsentrasi belajar dapat lebih ditingkatkan. Alat peraga dapat pula membantu peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis, sehingga mereka pada akhirnya

memiliki pola pikir yang diperlukan dalam mempelajari matematika. Alat peraga juga berfungsi untuk mempermudah peserta didik memahami masalah atau konsep yang dipelajarinya dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Guru belum terbiasa melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan uang dengan berdiskusi kelompok, sehingga peserta didik belum terbiasa berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah. Biasanya setelah guru menerangkan pelajaran, peserta didik disuruh mengerjakan latihan dalam buku latihannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD 29 Dadok Tunggul Hitam Padang kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian atau tes formatif, hanya 8 orang dari 30 orang peserta didik memperoleh ketuntasan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran matematika yang sudah ditetapkan yaitu 70. Berarti 22 orang yang nilainya di bawah KKM atau 73,3% yang belum tuntas dan sudah tuntas hanya 26,7 %. Rata-rata nilai yang di peroleh peserta didik hanya 61. Seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik Kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AN	50		✓
2	AJ	55		✓
3	AY	70	✓	
4	FH	80	✓	
5	FT	60		✓
6	IHP	75	✓	
7	IDR	60		✓
8	IM	60		✓
9	MDP	45		✓
10	MK	55		✓
11	MY	87	✓	
12	MTS	81	✓	
13	NLW	52		✓
14	RDA	50		✓
15	RTA	74	✓	
16	HM	53		✓
17	RSM	56		✓
18	PZ	81	✓	
19	SY	54		✓
20	SV	65		✓
21	VZ	60		✓
22	VD	61		✓
23	YD	52		✓
24	YN	50		✓
25	YL	50		✓
26	WNR	55		✓
27	WDW	57		✓
28	ZK	73	✓	
29	ZL	60		✓
30	ZR	50		✓
	Jumlah	1831	8	22
	Rata-Rata	61,03	26,7	73,3

Berdasarkan fenomena yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menganggap bahwa masalah tersebut perlu diatasi karena berdampak pada hasil belajar peserta didik dan juga kurang bisa menyelesaikan masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Mengatasi masalah

tersebut, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang interaktif dan menarik dimana guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu diperlukan juga situasi, cara, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan peserta didik secara aktif, baik pikiran, pendengaran, dan penglihatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut peneliti ingin mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pemecahan Polya karena model pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme dan menyelesaikan masalah yang autentik. Model pemecahan masalah Polya juga dimulai dengan menyajikan masalah yang nyata dan dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik.

Menurut Polya (dalam, Rober 2009:1) mengartikan “pemecahan masalah adalah sebagai satu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan”. Dalam pemecahan masalah peserta didik didorong dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berfikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Model pemecahan masalah Polya merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan

sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Pada model pemecahan masalah Polya, peserta didik bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah yang telah ditentukan yaitu masalah yang autentik (masalah yang dekat dengan lingkungan peserta didik).

Pemikiran yang mendasari penggunaan model pemecahan masalah Polya tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara hapalan tetapi peserta didik harus terlibat secara psikologis dalam mencerna secara bermakna apa yang dipelajari. Untuk merancang peserta didik berfikir, mereka perlu diorientasikan pada situasi permasalahan yang nyata, termasuk bagaimana belajar dengan menggunakan fenomena yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Model pembelajaran ini berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk, menemukan dan mendiskusikan dan memecahkan masalah bersama temannya, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Dalam pemecahan masalah Polya ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang “yang utuh” yang memiliki sejumlah pengetahuan sebagai bekal awal dalam pembelajaran.

Jadi, pemecahan masalah Polya adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik memecahkan masalah autentik yang menuntut untuk berfikir kritis, belajar secara mandiri, dan menuntut kemampuan untuk bekerjasama dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pemecahan Masalah Polya di Kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Masalah yang ada dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
2. Peserta didik kurang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.
4. Guru belum terbiasa memulai pembelajaran dari masalah yang autentik.
5. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep matematika.
6. Proses pembelajaran cenderung satu arah yaitu berpusat kepada guru.
7. Guru jarang menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran
8. Guru belum terlatih melatih peserta didik memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah dalam berdiskusi kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan penelitian dan keterbatasan waktu serta tenaga yang ada tidak memungkinkan semua masalah yang teridentifikasi dapat diteliti, maka penelitian dibatasi pada kurangnya aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Peneliti akan mencoba melaksanakan penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya di Kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan aktivitas belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?
2. Bagaimana proses peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

E. Penelitian Ini Bertujuan untuk Mendeskripsikan Proses:

1. Peningkatan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan penguasaan penggunaan model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar peserta didik.
- c. Dapat menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran.
- d. Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi dalam membina personil guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran matematika dengan model pemecahan masalah Polya.
- b. Meningkatkan profesional peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi, dan saran tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan model pemecahan masalah Polya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tentang memecahkan masalah yang melibatkan uang di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang. Simpulan, implikasi, dan saran peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya dapat meningkatkan proses aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Padang. Peningkatan ini disebabkan karena aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dan uang mainan. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya meningkatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran matematika.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil dikumpulkan dari hasil belajar peserta didik yang diadakan dalam bentuk tes tertulis diakhir setiap siklus. Hasil belajar matematika dapat dibuktikan dengan adanya data peningkatan hasil belajar peserta didik dari 65% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini dapat diketahui bahwa model pemecahan masalah Polya yang diterapkan dalam pembelajaran matematika sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. Keunggulan model pemecahan masalah Polya ini, peserta didik lebih terfokus peran dalam kelompok dan partisipasi dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pemecahan masalah Polya dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memahami masalah.
2. Membuat rencana pemecahan masalah.
3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.
4. Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.

Disadari bahwa penelitian ini belum dapat meningkatkan secara optimal untuk beberapa indikator aktivitas peserta didik diantaranya: (1) menjawab pertanyaan guru/ memberikan tanggapan, (2) mengajukan pertanyaan kepada guru, (3) bertanya/ memberi penjelasan kepada teman dalam kelompok belajar, (4) mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya, seorang guru harus terlebih dahulu menyelidiki apakah materi yang akan disajikan memungkinkan atau tidak, jika menggunakan model pemecahan masalah Polya ini, karena tidak semua materi pelajaran yang cocok menggunakan model pembelajaran ini. Model pemecahan masalah

Polya ini cocok digunakan untuk materi menyelesaikan masalah yang melibatkan uang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan model pemecahan masalah Polya dalam pembelajaran matematika sangat positif. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang aktif, bersemangat, dan menyenangkan. Apalagi pada siklus II peserta didik melaksanakan permainan jual beli.

Hasil dari temuan penelitian ini memberikan masukan kepada peneliti bahwa untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika tentang materi menyelesaikan masalah yang melibatkan uang sangat cocok menggunakan model pemecahan masalah Polya. Matematika merupakan mata pelajaran yang pada umumnya sangat ditakuti oleh peserta didik, tetapi dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari pembelajaran matematika di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menjadikan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya sebagai salah satu model yang inovatif untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.
2. Guru dapat menjadikan pembelajaran dengan model pemecahan masalah Polya sebagai alternative dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan

konsep peserta didik yang lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran matematika.

3. Guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang interaktif dan menarik supaya lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang ada.
4. Guru dengan menggunakan model pemecahan masalah Polya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.
5. Sebagai kepala sekolah, dapat memotivasi guru-guru untuk mencoba menggunakan model pemecahan masalah Polya dalam proses pembelajaran matematika.

Daftar Rujukan

- Amin, Moh. 2001. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Solusi Distribisi Buku.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2009. *Belajardan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- BPSDMPPMP. 2012. *Memecahkan Masalah Terkait Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Bahan Pendidikan dan Latihan Guru Pasca-Uji Kompetensi Awal*. Jakarta: LPMP.
- _____. *Kerjasama Ekonomi dalam Masyarakat Bahan Ajar Belajar Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Awal bagi Guru Kelas*. Jakarta: LPMP.
- Bupulenambudi. 2011. *Rangkuman Teori Pemecahan Masalah Polya*. (Online), <http://bupulenambudi.blogspot.com/2011/11/rangkuman-teori-pemecahan-masalah-polya.html>. Diakses 5 Juli 2012.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD/MI* Jakarta: Depdiknas.
- Djaafar, Tengku Zahra. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Fajar, Arnle. 2002. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febrianto, Ari. 2011. *Langkah-Langkah Polya*. (Online), [http:// febrianto-ari.blogspot. Com/2011/10/langkah-langkah-polya.html](http://febrianto-ari.blogspot.com/2011/10/langkah-langkah-polya.html). Diakses 20 Juni 2012.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muhsetyo, Gatot. 2003. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya